

OPTIMALISASI POSYANDU DESA SENDANG DAJAH DALAM PENCEGAHAN WASTING MELALUI EDUKASI ISI PIRINGKU PADA IBU BALITA

Oleh:

Sakdia¹

Griselda Gian Prasasta²

Nur Aini Maulidina³

Rachmad Raihan⁴

Harini Putri⁵

Qurrotal Aini⁶

Kartika Fitri Wulandari⁷

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 230541100051@student.trunojoyo.ac.id,
230541100160@student.trunojoyo.ac.id, 230541100088@student.trunojoyo.ac.id,
230541100089@student.trunojoyo.ac.id, 230541100055@student.trunojoyo.ac.id,
230541100061@student.trunojoyo.ac.id, 230541100086@student.trunojoyo.ac.id.

Abstract. *Wasting among under-five children remains a public health challenge in Indonesia and requires strengthening nutritional understanding at the family level as an early prevention effort. This activity aimed to increase the knowledge of mothers of under-five children in Sendang Dajah Village regarding balanced nutrition through education on the Isi Piringku program conducted at the integrated health post (posyandu). A descriptive approach was applied, with data collected through observation, interviews, and direct involvement during the educational sessions. The activity was attended by 15 mothers and 8 children who participated actively. The socialization was carried out through interactive material delivery, the use of educational visual media, and shared*

OPTIMALISASI POSYANDU DESA SENDANG DAJAH DALAM PENCEGAHAN WASTING MELALUI EDUKASI ISI PIRINGKU PADA IBU BALITA

eating practices to provide direct examples of balanced meal portions in accordance with nutritional guidelines. The results showed an increase in mothers' knowledge as indicated by post-test scores and positive responses to the educational methods and media used. This program confirms that simple, contextual, and applicable nutrition education at the posyandu level plays an important role in preventing wasting and fostering healthy eating habits within families.

Keywords: *Wasting, Balanced Nutrition, Isi Piringku, Posyandu, Toddler Nutrition, Health Education.*

Abstrak. Wasting pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia dan memerlukan penguatan pemahaman gizi di tingkat keluarga sebagai upaya pencegahan sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita di Desa Sendang Dajah mengenai gizi seimbang melalui edukasi program *Isi Piringku* yang dilaksanakan pada kegiatan posyandu. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta keterlibatan langsung selama sesi edukasi berlangsung. Kegiatan ini diikuti oleh 15 ibu dan 8 balita yang berpartisipasi secara aktif. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, pemanfaatan media visual edukatif, serta praktik makan bersama guna memberikan contoh langsung penerapan piring makan seimbang sesuai pedoman gizi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita yang ditunjukkan melalui hasil posttest serta respons positif terhadap metode dan media edukasi yang digunakan. Program ini menegaskan bahwa edukasi gizi yang sederhana, kontekstual, dan aplikatif di tingkat posyandu berperan penting dalam upaya pencegahan wasting serta pembentukan kebiasaan makan sehat dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Wasting, Gizi Seimbang, Isi Piringku, Posyandu, Edukasi Ibu.*

LATAR BELAKANG

Wasting merupakan salah satu masalah gizi akut yang ditandai dengan berat badan rendah menurut tinggi badan. Kondisi ini tidak hanya mengancam tumbuh kembang anak, tetapi juga meningkatkan risiko kesakitan hingga kematian. (World Health Organization, 2010) menyatakan bahwa prevalensi *wasting* dapat dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat bila berada di atas 5%. Di Indonesia, prevalensi *wasting* mencapai

10,2% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Kemkes, 2018), yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menekan angka masalah gizi tersebut, terutama di wilayah yang sulit dijangkau layanan kesehatan.

Masalah *wasting* tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan dan akses pangan, tetapi juga oleh pengetahuan dan praktik pemberian makan pada anak. (Dewa Nyoman Supriasa, Bachyar Bakri, 2012) menegaskan bahwa status gizi balita sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi, pola asuh, dan pengetahuan ibu dalam memilih makanan yang sehat. Hal ini yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor dominan dalam pemilihan asupan gizi bagi anak. Jika pengetahuan gizi ibu rendah, maka risiko terjadinya praktik pemberian makan yang salah semakin tinggi, sehingga meningkatkan peluang terjadinya *wasting*.

Pengetahuan merupakan landasan utama terbentuknya perilaku. Menurut (Tabita Hana, Wicaksono Dipo, 2021), perilaku yang benar tidak akan berjalan optimal apabila tidak disertai pengetahuan yang memadai mengenai langkah, cara, dan tujuan dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, pemberian edukasi gizi yang tepat dan mudah dipahami menjadi langkah penting dalam meningkatkan praktik pemberian makan yang benar pada anak, sekaligus membantu orang tua untuk memahami alasan di balik setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pemberian makan.

Dalam konteks pencegahan *wasting*, salah satu pedoman gizi yang mudah diterapkan adalah konsep *Isi Piringku*. (Kementerian Kesehatan RI, 2014) memperkenalkan pedoman ini sebagai acuan komposisi makanan ideal dalam satu kali makan, yaitu $\frac{1}{2}$ piring berisi sayur dan buah serta $\frac{1}{2}$ piring lainnya terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk. Konsep yang sederhana namun aplikatif ini diharapkan mampu membantu keluarga dalam menyusun menu bergizi seimbang setiap hari.

Desa Sendang Dajah sebagai salah satu wilayah binaan posyandu merupakan daerah yang masih membutuhkan penguatan edukasi gizi, terutama bagi ibu yang memiliki balita. Posyandu memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi, namun sering kali pemanfaatannya masih belum optimal. Melalui edukasi *Isi Piringku*, ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, serta menerapkan kebiasaan makanan yang sehat pada anak. Hal ini sejalan dengan pandangan ahli bahwa edukasi kesehatan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku (Tabita Hana, Wicaksono Dipo, 2021).

OPTIMALISASI POSYANDU DESA SENDANG DAJAH DALAM PENCEGAHAN WASTING MELALUI EDUKASI ISI PIRINGKU PADA IBU BALITA

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Posyandu Desa Sendang Dajah dalam pencegahan *wasting* melalui edukasi *Isi Piringku* pada ibu balita, sehingga dapat meningkatkan pemahaman gizi dan mendorong penerapan pola makan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Sendang Dajah, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, pada 26 November 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita dan rutin mengikuti posyandu. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam pemilihan dan penyediaan makanan bagi anak. Pelaksanaan kegiatan melibatkan seorang ahli gizi sebagai narasumber untuk memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan standar ilmiah dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan, meliputi koordinasi dengan perangkat desa dan kader posyandu, penyusunan materi edukasi, serta pembuatan media pendukung berupa brosur berisi pedoman *Isi Piringku*, contoh menu harian, dan informasi mengenai kandungan zat gizi untuk anak. Selain itu, tim juga merancang modul digital sederhana berisi panduan pencegahan *wasting* dan penerapan gizi seimbang yang dapat digunakan sebagai bahan belajar lanjutan bagi ibu dan kader posyandu.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif yang disampaikan oleh ahli gizi, mencakup materi mengenai definisi *wasting*, penyebab, dampak terhadap tumbuh kembang anak, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak dini. Peserta kemudian diperkenalkan pada konsep *Isi Piringku*, yaitu pedoman satu kali makan yang menekankan komposisi $\frac{1}{2}$ piring sayur dan buah serta $\frac{1}{2}$ piring makanan pokok dan lauk pauk. Penyampaian materi didukung contoh visual dan diskusi mengenai penyesuaian menu menggunakan bahan pangan lokal yang mudah ditemukan di Desa Sendang Dajah. Edukasi juga disertai penguatan psikologis pada ibu dengan memberikan pemahaman bahwa makanan bergizi tidak selalu harus mahal selama komposisinya tepat dan seimbang.

Sebagai bentuk praktik langsung penerapan pedoman gizi seimbang, kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama menggunakan menu siomay lengkap yang telah disesuaikan dengan prinsip *Isi Piringku*. Aktivitas ini bertujuan memberikan pengalaman

konkret kepada peserta serta mempererat hubungan antara tim pelaksana, ahli gizi, kader posyandu, dan ibu balita. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai variasi menu bergizi, kebutuhan gizi balita, serta cara menyusun piring seimbang di lingkungan rumah.

Pada akhir kegiatan, tim membagikan brosur sebagai penguatan edukasi dan menginformasi rencana tindak lanjut berupa distribusi modul digital kepada kader dan peserta sehingga pembelajaran dapat terus dilakukan secara mandiri. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta dalam sosialisasi, kemampuan peserta mengulangi kembali konsep *Isi Piringku*, serta respons positif yang muncul selama sesi diskusi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan 15 ibu balita dan 8 balita sebagai peserta sosialisasi pencegahan *wasting* melalui edukasi *Isi Piringku* di Posyandu Desa Sendang Dajah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melaksanakan asesmen awal melalui wawancara dengan bidan desa, perangkat desa, dan masyarakat, serta observasi terhadap pelaksanaan posyandu. Hasil asesmen menunjukkan bahwa layanan posyandu telah berjalan dengan baik dan rutin, namun pemahaman ibu mengenai penerapan gizi seimbang dalam menu balita masih rendah. Edukasi terkait proporsi dan komposisi makanan yang sesuai pedoman *Isi Piringku* belum diberikan secara terstruktur sehingga perlu dilakukan optimalisasi peran posyandu dalam pencegahan *wasting*.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa temuan penting sebagai berikut:

Antusiasme Peserta Selama Kegiatan

Observasi menunjukkan bahwa ibu balita sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka selama diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait kebutuhan gizi anak, variasi menu, hingga menyesuaikan makanan dengan kondisi ekonomi keluarga. Tingginya ketertarikan ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi seimbang merupakan kebutuhan yang nyata di masyarakat.

Pemahaman Peserta Meningkat Berkat Interaksi dengan Ahli Gizi

OPTIMALISASI POSYANDU DESA SENDANG DAJAH DALAM PENCEGAHAN WASTING MELALUI EDUKASI ISI PIRINGKU PADA IBU BALITA

Materi disampaikan oleh ahli gizi sehingga penyampaian materi berlangsung komunikatif dan mudah dipahami. Penjelasan mengenai komposisi *Isi Piringku* disertai gambar ilustrasi yang membantu peserta memahami pembagian porsi makanan, seperti ½ piring sayur dan buah serta ½ piring makanan pokok dan lauk pauk. Diskusi dua arah antara narasumber dan peserta membuat sesi berlangsung hidup dan memudahkan peserta menyampaikan pengalaman serta kendala dalam pemberian makan balita di rumah.

Pelayanan Posyandu Baik tetapi Edukasi Gizi Belum Optimal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa posyandu telah menjalankan layanan dasar dengan baik, seperti penimbangan, imunisasi, dan konsultasi kesehatan. Namun, edukasi terkait gizi seimbang masih bersifat umum dan belum fokus pada pedoman *Isi Piringku*. Ibu balita umumnya mengetahui makanan sehat secara umum, tetapi belum memahami proporsi ideal. Hal ini menjadi peluang penting bagi posyandu untuk meningkatkan perannya sebagai pusat edukasi gizi masyarakat.

Praktik Langsung melalui Kegiatan Makan Bersama

Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk makan bersama menggunakan menu siomay lengkap yang sesuai prinsip *Isi Piringku*. Kegiatan ini bertujuan memperlihatkan contoh nyata piring sehat dalam satu kali makan. Suasana kegiatan menjadi lebih akrab sekaligus menguatkan pemahaman peserta mengenai penerapan menu bergizi seimbang dengan bahan pangan yang sederhana dan mudah diperoleh.

Pemanfaatan Media Edukasi: Brosur dan Rencana Modul Digital

Peserta menerima brosur berisi pedoman *Isi Piringku*, manfaat zat gizi, serta contoh menu sederhana untuk balita. Brosur mendapatkan respons positif karena dapat menjadi panduan saat menyiapkan makanan di rumah. Selain itu, tim juga menyiapkan modul digital sebagai upaya keberlanjutan edukasi, sehingga kader dan ibu dapat mengakses informasi gizi dalam jangka panjang.

Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita

Efektivitas kegiatan diukur melalui *pretest* dan *posttest* sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah kegiatan berlangsung.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperkuat pengetahuan ibu mengenai prinsip gizi seimbang, sehingga diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku pemberian makan anak di rumah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pencegahan *wasting* melalui edukasi *Isi Piringku* di Posyandu Desa Sendang Dajah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang. Asesmen awal melalui observasi posyandu serta wawancara dengan bidan desa, perangkat desa, serta masyarakat mengungkapkan bahwa layanan posyandu telah berjalan rutin dan baik, namun edukasi terkait komposisi makanan seimbang masih belum optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi status gizi balita di lingkungan desa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novita Aryani & Henny Syapitri, 2021) yang menegaskan bahwa pemenuhan gizi optimal merupakan kunci tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi *Isi Piringku* menjadi strategi yang tepat untuk menguatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pemenuhan gizi.

Evaluasi dan Interpretasi Hasil Penelitian

1. Peran Lingkungan Keluarga dalam Pemenuhan Gizi

Dalam kerangka Teori Ekologi Bronfenbrenner (Urie Bronfenbrenner, 1979) , keluarga sebagai lingkungan mikro memiliki pengaruh langsung terhadap status kesehatan anak. Ketika lingkungan keluarga terbatas dari segi pengetahuan dan pendampingan, maka pemenuhan gizi anak menjadi kurang optimal dan berisiko menimbulkan masalah gizi seperti *wasting*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa edukasi gizi perlu diberikan secara berkelanjutan agar para ibu di Desa Sendang Dajah memiliki kapasitas yang cukup dalam menerapkan prinsip *Isi Piringku* pada kehidupan sehari-hari di rumah.

2. Efektivitas Sosialisasi Berbasis Ahli Gizi

Pelibatan ahli gizi sebagai narasumber menjadikan kegiatan berlangsung komunikatif dan mudah dipahami. Penyampaian materi secara verbal dan visual serta disertai sesi tanya jawab, sehingga memudahkan ibu memahami konsep *Isi Piringku* secara menyeluruh. Selama sesi sosialisasi, peserta terlihat aktif

OPTIMALISASI POSYANDU DESA SENDANG DAJAH DALAM PENCEGAHAN WASTING MELALUI EDUKASI ISI PIRINGKU PADA IBU BALITA

mengajukan pertanyaan mengenai kebutuhan gizi balita dan variasi menu yang dapat disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis interaksi dua arah sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pembagian porsi makanan sesuai pedoman gizi seimbang.

3. Dampak Kegiatan Makan Bersama

Pelaksanaan makan bersama menggunakan menu siomay lengkap yang telah disesuaikan dengan prinsip *Isi Piringku* menjadi salah satu aspek penting dalam menguatkan pemahaman peserta. Menurut Teori Belajar Sosial Albert Bandura (Albert Bandura, 1977), individu lebih mudah memahami suatu konsep ketika disertai contoh konkret atau *modeling*. Melalui kegiatan makan bersama, ibu dapat melihat secara langsung bagaimana satu piring makanan dapat disusun secara seimbang antara karbohidrat, protein, sayuran, dan pelengkap. Observasi menunjukkan bahwa ibu-ibu mulai mampu mengaitkan contoh tersebut dengan menu sederhana yang biasa disiapkan di rumah sehingga peluang perubahan perilaku makan menjadi lebih besar setelah kegiatan berakhir.

4. Peran Media Edukasi sebagai Pendukung Pemahaman

Pembagian brosur berisi pedoman *Isi Piringku* serta daftar menu balita memberikan kontribusi penting dalam mempertahankan pemahaman peserta setelah sosialisasi selesai. Media edukasi yang jelas dan mudah dipahami membantu ibu mengulang kembali materi secara mandiri di rumah. Selain itu, rencana pembuatan modul digital menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan edukasi di posyandu. Modul tersebut dapat digunakan oleh kader sebagai panduan dalam penyajian makanan secara rutin di kegiatan posyandu atau penyuluhan, sehingga posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penimbangan tetapi juga pusat pengetahuan masyarakat terkait pemenuhan gizi balita.

5. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita

Peningkatan skor *posttest* dibandingkan *pretest* menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini menegaskan bahwa edukasi yang terstruktur dan disertai dengan media pendukung dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Selain itu, peningkatan pengetahuan

tersebut menjadi dasar penting dalam upaya pencegahan *wasting*, karena pemahaman yang baik mengenai makanan seimbang sangat berkaitan dengan praktik pemberian makan yang tepat bagi balita.

Analisis Kritis dan Faktor yang Memengaruhi Hasil

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi capaian program. Sebagian ibu memiliki pemahaman awal yang berbeda sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Kondisi ekonomi juga menjadi salah satu hambatan karena beberapa ibu menyampaikan keterbatasan dalam menyediakan variasi makanan sesuai pedoman *Isi Piringku*. Selain itu, edukasi gizi sebelumnya belum dilakukan secara optimal. Hal-hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ibu memerlukan edukasi yang berkelanjutan serta media yang lebih beragam agar perubahan perilaku dapat bertahan dalam jangka panjang.

Kelemahan Penelitian

- Representasi subjek terbatas, hanya melibatkan 15 ibu dan 8 balita sehingga belum mewakili keseluruhan populasi ibu balita di Desa Sendang Dajah.
- Durasi intervensi dilakukan satu kali sehingga belum dapat mengukur perubahan perilaku jangka panjang.
- Instrumen evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* masih sederhana dan belum menggunakan instrumen terstandar.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, kegiatan berikut direkomendasikan:

1. Menambah jumlah peserta pada kegiatan sosialisasi berikutnya.
2. Menjadikan edukasi gizi agenda rutin posyandu setiap bulan.
3. Mengembangkan modul digital, *booklet*, dan video singkat yang dapat digunakan kader dalam penyuluhan rutin.
4. Memberikan contoh menu ekonomis namun bergizi agar prinsip *Isi Piringku* dapat diterapkan oleh keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

OPTIMALISASI POSYANDU DESA SENDANG DAJAH DALAM PENCEGAHAN WASTING MELALUI EDUKASI ISI PIRINGKU PADA IBU BALITA

5. Melakukan pelatihan kader posyandu untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan makanan tambahan yang bergizi dan edukasi gizi secara mandiri dan berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan *wasting* melalui edukasi *Isi Piringku* di Posyandu Desa Sendang Dajah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pemenuhan gizi seimbang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bidan desa, perangkat desa, dan masyarakat, seluruh rangkaian pelayanan posyandu telah berjalan baik dan rutin, mulai dari penimbangan balita, penyuluhan umum, hingga pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan sosialisasi *Isi Piringku* menjadi penguatan edukasi yang lebih spesifik, sehingga membantu memperjelas konsep penyusunan porsi makan seimbang bagi balita.

Melalui penyampaian materi oleh ahli gizi, sesi diskusi interaktif, praktik makan bersama, serta pembagian brosur, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait cara menyusun makanan bergizi sesuai kebutuhan balita. Hal ini turut dibuktikan dengan peningkatan skor *posttest* setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, sosialisasi *Isi Piringku* terbukti efektif dalam mendukung upaya pencegahan *wasting* melalui penerapan pola makan seimbang.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penguatan edukasi seperti sosialisasi *Isi Piringku* dapat dilakukan secara berkala pada kegiatan posyandu berikutnya agar pengetahuan ibu semakin konsisten dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kader posyandu juga dapat diberikan pelatihan tambahan mengenai prinsip gizi seimbang sehingga mampu mendukung penyuluhan secara mandiri. Pengembangan media edukasi seperti modul digital, brosur, dan contoh menu bergizi dengan bahan ekonomis dapat mempermudah ibu dalam menerapkan isi piring seimbang di rumah. Selain itu, perluasan jumlah peserta sosialisasi juga dianjurkan agar lebih banyak keluarga di Desa Sendang Dajah mendapatkan manfaat. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan keluarga dan berkontribusi pada upaya pencegahan *wasting* secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Albert Bandura. (1977). Social Learning Theory. *Group & Organization Studies*, Vol.2, No., 384–388.
- Dewa Nyoman Supriasa, Bachyar Bakri, dan I. F. (2012). *Penilaian Status Gizi* (S. K. Monica Ester (ed.); edisi pert). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
<https://www.scribd.com/document/444240747/Supriasa-2012%0A%0A>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman PGS Kesehatan. *Pedoman Gizi Seimbang*, 1–99.
- Kemkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Novita Aryani, & Henny Syapitri. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Bagan Percut. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 135–145.
<https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/1402/861>
- Tabita Hana, Wicaksono Dipo, et al. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC* (Issue June). [https://repository.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.pdf](https://repository.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf)
- Urie Bronfenbrenner. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Eric Wanner & Michael Cole (ed.); First Edit). Harvard University Press.
- World Health Organization. (2010). Interpretation Guide. In *Nutrition landscape information system (NLIS) Country Profile*. www.who.int/nutrition